Seri Seminar Nasional KIS/AIPI
Jakarta, 20 Oktober 2026

Implikasi Koalisi Multipartai Gemuk



Prolog



AIPI
Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia

Implikasi Struktural

A. Kabinet Gemuk (*Bloated*):
- Pemekaran kementerian bukan karena fungsi, tapi jatah kursi
- 1 kementerian dipecah menjadi 2-3
- Inflasi Wakil Menteri sebagai kompensasi politik

B. Fragmentasi & Tumpang Tindih:
- 1 urusan (pangan/energi) diurus 4-5 Kementerian
- *Sectoral ego* tinggi

C. Loyalitas Ganda:
- Menteri = Petugas Partai, bukan Pembantu Presiden
- Presiden sulit *reshuffle* karena hitung-hitungan koalisi

Implikasi efisiensi

A. Biaya Transaksi Tinggi (*Tsebelis - Veto Players*)
- Semakin banyak aktor veto, semakin sulit ubah status quo
- Rapat koordinasi = arena tawar-menawar
- Hasil: Keputusan lambat

B. Inkoherensi Kebijakan
- Menteri Partai A vs Partai B saling bertolak belakang
- Contoh: Pro-konversi hutan terdegradasi vs Restorasi Gambut
- APBN jadi program populis partai
- Hasil: Tidak ada *single line of policy*

C. Meritokrasi Runtuh
- Jabatan = balas jasa modal/suara, bukan kompetensi
- *Reward & punishment* tidak jalan

Kesimpulan

Semakin Gemuk Koalisi = Semakin Tinggi Biaya Koordinasi = Semakin Rendah Kecepatan & Koherensi

Saran

- Batasi jumlah kementerian di UU (max 30)
- Pisahkan jabatan politik & karir birokrasi
- Koalisi berbasis program, bukan berbasis kursi
- Hak prerogatif Presiden untuk evaluasi tanpa veto partai

Terimakasih

Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia

Mendorong Budaya Ilmiah Unggul in Indonesia

www.aipi.co.id